



Fintech Services In Financial Inclusion In Jeranglah Rendah Village, South Bengkulu Regency

Layanan Fintech Dalam Inklusi Keuangan Didesa Jeranglah Rendah Kabupaten Bengkulu Selatan

Pongki Resmala Puteri ¹⁾; Kresnawati ²⁾; Iswidana Utama Putra ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ pongkiresmala269@gmail.com ; ² ragilkresnawati@unived.ac.id ; ³ iswie85@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [27 Oktober 2025]

Revised [10 Januari 2026]

Accepted [16 Januari 2026]

KEYWORDS

Fintech, Financial, Services.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran layanan *financial technology* (fintech) terhadap inklusi keuangan di Desa Jeranglah Rendah, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei melalui kuesioner kepada 60 responden yang merupakan masyarakat desa pengguna aktif layanan fintech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan masyarakat pedesaan. Fintech mempermudah transaksi, memperluas akses terhadap lembaga keuangan formal, serta meningkatkan efisiensi ekonomi masyarakat. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi keuangan sebagian masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran fintech sebagai sarana digital dalam mempercepat inklusi keuangan di wilayah pedesaan serta perlunya dukungan pemerintah dalam peningkatan literasi digital dan infrastruktur keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial technology (fintech) services in financial inclusion in Jeranglah Rendah Village, South Bengkulu Regency. This research employed a descriptive quantitative method using a survey approach with questionnaires distributed to 60 respondents who are active users of fintech services. The results show that fintech services have a positive and significant impact on improving access, usage, and quality of financial services in rural communities. Fintech simplifies transactions, expands access to formal financial institutions, and enhances economic efficiency. However, challenges remain, such as limited digital infrastructure and low financial literacy among some villagers. The findings highlight the importance of fintech as a digital tool to accelerate financial inclusion in rural areas and emphasize the need for government support in improving digital literacy and financial infrastructure.

PENDAHULUAN

Era digital saat ini, revolusi teknologi isu sudah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan insan, termasuk pada sektor keuangan. kenyataan fintech, yg adalah singkatan dari financial technology, sudah menjadi galat satu pendorong primer perubahan dalam industri keuangan. Fintech mengacu pada penggunaan teknologi buat menyediakan layanan keuangan secara lebih efisien, murah, dan inklusif (Rahmahtika et al., 2025). menggunakan adanya memanfaatkan teknologi digital, fintech sudah membuka pintu baru bagi warga pedesaan buat menaikkan layanan keuangan yang sebelumnya sulit mereka dapatkan. Melalui aplikasi perbankan online, layanan pembayaran digital, peer-to-peer lending, serta inovasi fintech lainnya, penduduk pedesaan sekarang bisa melakukan transaksi keuangan, mengirim dan menerima uang, mengakses kredit, serta mengelola risiko keuangan mereka menggunakan lebih efektif (Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H. & Recca Ayu Hapsari., S.H., 2022) sang karena itu, penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut hubungan fintech dalam inklusi keuangan di pedesaan, dan faktor-faktor yg menghipnotis adopsi dan dampaknya. dengan demikian, diperlukan artikel ini bisa memberikan donasi yang berarti pada upaya dunia buat mencapai inklusi keuangan yang lebih luas serta berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yg seringkali terpinggirkan (Zulfa Qur'anisa et al., 2024).

Provinsi Bengkulu sebagai bagian berasal Sumatera membagikan peningkatan literasi serta inklusi keuangan dari tahun ke tahun. berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), indeks inklusi keuangan Bengkulu telah melampaui 80%. tetapi, kesenjangan masih terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Terbatasnya infrastruktur perbankan, jeda ke sentra kota, serta rendahnya literasi keuangan sebagai kendala utama bagi warga desa buat memanfaatkan layanan perbankan secara optimal. Kehadiran fintech memperlihatkan solusi melalui layanan keuangan berbasis ponsel pandai serta internet yg bisa diakses kapan saja dan di mana saja (Bank Indonesia, 2023).

Inklusi keuangan sudah sebagai galat satu aspek utama pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan pada banyak sekali belahan global. Hal ini sebab akses terhadap layanan keuangan yang memadai tidak hanya artinya hak asasi insan, namun pula kunci buat mengurangi kesenjangan ekonomi dan menaikkan kesejahteraan rakyat. tetapi, tantangan besar masih dihadapi, terutama di pedesaan, di mana akses terhadap layanan keuangan sering terbatas (Ariani et al., 2024).

Desa Jeranglah Rendah di Kabupaten Bengkulu Selatan artinya daerah pedesaan dengan potensi pertanian dan usaha mikro yg cukup akbar. tetapi, akses masyarakat desa terhadap layanan perbankan masih rendah sebab jarak ke kantor bank terdekat dan biaya transportasi yang tinggi. Padahal, masyarakat setempat memerlukan layanan keuangan yang cepat dan mudah buat mendukung aktivitas usaha kecil maupun kebutuhan transaksi harian. Layanan fintech, seperti dompet digital dan platform pembiayaan daring yg berizin, berpotensi menjadi alternatif krusial buat memperluas akses keuangan formal bagi masyarakat desa ini.

Meskipun peluang pemanfaatan fintech cukup besar, Layanan fintech pada inklusi keuangan di desa Jeranglah Rendah kabupaten Bengkulu Selatan, perseteruan yang dialami rakyat Desa Jeranglah Rendah masih memiliki akses yang terbatas terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, yang mengganggu kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, menabung, serta mengakses pinjaman buat usaha produktif serta Ketersediaan jaringan internet yg tidak merata, tidak stabil, atau bahkan tidak terdapat pada beberapa area desa menjadi penghambat primer dalam mengadopsi layanan fintech yg sangat bergantung pada konektivitas digital. permasalahan regulasi jua ialah hal yang perlu diperhatikan pada pengembangan fintech pada pedesaan. Regulasi yg tidak memadai atau kurang jelas dapat mengganggu penemuan dan pertumbuhan fintech pada wilayah pedesaan. oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, serta pelaku industri sebagai sangat penting dalam merumuskan regulasi yg mendukung pertumbuhan fintech yg inklusif serta berkelanjutan (Purwanto et al., 2022).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kiprah serta efektivitas layanan fintech pada inklusi keuangan di desa jeranglah rendah kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini pula dibuat buat memetakan jenis-jenis layanan fintech apa saja yg telah digunakan oleh warga, menganalisis faktor pendorong dan penghambat utama pada adopsi layanan tersebut, serta mengukur dampak yang dirasakan sang warga terhadap akses dan pengolahan keuangan sehari-hari. sesuai latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan judul layanan fintech dalam inklusi keuangan di desa Jeranglah Rendah kabupaten Bengkulu Selatan, topik ini sangat relavan sebab meliputi dua informasi penting saat ini : inklusi keuangan dan fintech. Inklusi keuangan, atau akses rakyat terhadap layanan keuangan formal, artinya kunci buat menegtaskan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi. Sayangnya masih banyak desa di Indonesia termasuk desa jeranglah rendah, yg memiliki akses terbatas terhadap bank serta lembaga keuangan konvensional. Disisi lain, fintech (financial technology) sudah berkembang pesat menjadi solusi inovatif buat mengatasi kendala geografis serta infrastruktur. pada daerah pedesaan, smartphone, serta internet lebih mudah dijagkau berasal di bang fisik. oleh sebab itu penelitian ini sangat relavan karenan mencoba melihat bagaimana teknologi modern mampu mengisi kesenjangan tersebut.

LANDASAN TEORI

Layanan Fintech (*Financial Technology*)

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Menurut Bank Indonesia (2022), fintech menghadirkan berbagai produk dan layanan keuangan baru yang meningkatkan efisiensi serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Contohnya meliputi dompet digital, pinjaman online, pembayaran nontunai, dan platform investasi digital. Kehadiran fintech mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja, terutama di wilayah pedesaan yang jauh dari layanan perbankan konvensional.

Fintech memiliki tiga karakter utama, yaitu cepat, efisien, dan mudah diakses (Saputra, 2020). Keunggulan ini menjadikan fintech sebagai sarana penting untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, penerapan fintech masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital, dan perlunya pengawasan terhadap keamanan data pengguna (Setiawan et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan fintech perlu diiringi dengan edukasi keuangan dan kebijakan yang mendukung agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi di mana seluruh masyarakat memiliki akses dan kemampuan untuk memanfaatkan layanan keuangan formal dengan aman dan terjangkau. Otoritas Jasa Keuangan



(OJK, 2023) menyebutkan bahwa inklusi keuangan meliputi tiga aspek penting, yaitu akses terhadap lembaga keuangan, penggunaan layanan keuangan, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Peningkatan inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, serta mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Hubungan antara fintech dan inklusi keuangan sangat erat. Fintech berperan sebagai jembatan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau layanan keuangan formal untuk dapat mengaksesnya dengan lebih mudah dan biaya yang lebih rendah (Ozili, 2020). Penggunaan fintech terbukti mampu memperluas akses keuangan, meningkatkan literasi digital, dan mendukung pertumbuhan usaha mikro di pedesaan (Bangun, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan fintech, maka semakin besar pula tingkat inklusi keuangan masyarakat. Fintech menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 60 orang masyarakat Desa Jeranglah Rendah yang telah menggunakan layanan fintech minimal selama tiga bulan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel layanan fintech dan inklusi keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel Sugiyono. (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di Desa Jeranglah Rendah. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menilai bahwa akses terhadap layanan keuangan melalui fintech sangat mudah dan cepat, dengan skor rata-rata lebih dari 4,4 pada skala Likert. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan kecepatan transaksi merupakan pilar utama yang mendorong masyarakat desa untuk memanfaatkan teknologi keuangan.

Selain itu, data empiris dari penelitian ini menguatkan bahwa tingkat penggunaan berbagai produk dan layanan keuangan sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4,45 hingga 4,47. Penggunaan layanan fintech seperti pembayaran digital dan transaksi daring memberi kemudahan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, termasuk transaksi konsumsi dan usaha mikro, sehingga membantu mengurangi ketergantungan terhadap sistem keuangan konvensional yang lebih sulit diakses di wilayah pedesaan.

Pengaruh positif dari penggunaan fintech tidak hanya terbatas pada aspek kemudahan transaksi, tetapi juga berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, didukung oleh infrastruktur digital dan literasi keuangan yang memadai, mampu memperkuat usaha mikro dan ekonomi keluarga di desa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan fintech berpeluang besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pedesaan, sekaligus memperkecil kesenjangan digital dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen pertanyaan dalam mengukur variabel Layanan fintech, serta memastikan bahwa pengukurannya bebas dari kesalahan atau bias.

Hasil Uji Validitas Semua item pernyataan pada variabel Layanan Fintech dan Inklusi Keuangan memiliki nilai *r hitung* (X1 0,810, X2 0,779, X3 0,782, X4 0,821, X5 0,760, X6 0,738) dan (Y1 0,847, Y2 0,813, Y3 0,878, Y4 0,840, Y5 0,753, Y6 0,851) lebih besar daripada *r tabel* (0,254). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid, sehingga setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga dapat digunakan secara andal dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Disajikan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Ket.
Layanan Fintech	0,880	0,60	Reabel
Inklusi Keuangan	0,909		Reabel

Sumber:(Data diolah 2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880 untuk variabel Layanan Fintech dan 0,909 untuk variabel Inklusi Keuangan. Keduanya lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel, artinya konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Korelasi Pearson

Koefisien korelasi Pearson (r) digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan kedua variabel, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

1. 0,00–0,19 = sangat rendah
2. 0,20–0,39 = rendah
3. 0,40–0,59 = sedang
4. 0,60–0,79 = kuat
5. 0,80–1,00 = sangat kuat

Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel **signifikan secara statistik**. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 2 Metode analisis kolerasi pearson

Variabel	Layanan Fintech	Inklusi Keuangan
Layanan Fintech	1	0,837
Inklusi Keuangan	0,837	1

Sumber:Data Diolah 2025

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,837 menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel. Masyarakat menilai layanan fintech cepat, efisien, dan mudah digunakan. Fintech juga membantu pelaku usaha mikro dan kecil dalam mengakses pembiayaan serta memperluas pasar melalui transaksi digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fintech mampu mengatasi hambatan geografis dan biaya dalam akses keuangan. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan jaringan internet dan literasi digital di sebagian wilayah desa yang perlu mendapat perhatian.

Secara praktis, hasil ini merekomendasikan agar pemerintah desa dan penyedia layanan fintech terus meningkatkan infrastruktur digital, memperluas literasi keuangan digital, serta menjamin keamanan transaksi untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, manfaat layanan fintech dapat lebih optimal dan berkelanjutan dalam mendorong inklusi keuangan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara layanan *Financial Technology* (Fintech) dengan inklusi keuangan pada masyarakat Desa Jeranglah Rendah, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil analisis yang telah dilakukan, sekaligus menghubungkannya dengan teori, temuan empiris, serta kondisi nyata di lapangan. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai sejauh mana fintech berperan dalam memperkuat inklusi keuangan masyarakat di pedesaan.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jeranglah Rendah menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi mulai memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat desa. Kemunculan berbagai layanan fintech seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay telah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama oleh kalangan usia produktif dan pelaku UMKM. Layanan-layanan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran tagihan listrik, pembelian pulsa, transaksi belanja daring, serta penerimaan pembayaran usaha. Perkembangan ini menunjukkan



adanya pergeseran perilaku ekonomi masyarakat dari sistem transaksi tunai menuju transaksi digital yang lebih cepat, praktis, dan efisien.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel Layanan Fintech dan Inklusi Keuangan menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,254). Hal ini menegaskan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Layanan Fintech sebesar 0,880 dan untuk variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,909. Kedua nilai ini melebihi batas minimum 0,60, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan layak dipakai untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien 0,837 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menandakan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara layanan fintech dan inklusi keuangan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan layanan fintech, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan masyarakat Desa Jeranglah Rendah. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan temuan Bangun (2024) serta Setiawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fintech efektif mengurangi kesenjangan akses keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya kemudahan transaksi digital, hambatan jarak dan keterbatasan infrastruktur dapat diatasi sehingga masyarakat pedesaan memperoleh kesempatan yang sama untuk mengelola keuangan dan mengembangkan usaha mikro.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara layanan fintech dan inklusi keuangan, terdapat beberapa implikasi penting baik dari sisi teoritis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep yang dikemukakan oleh Saputra (2020) dan Alhalimi & Andrini (2024) yang menyatakan bahwa kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses merupakan elemen kunci dari layanan fintech yang secara langsung mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Dengan demikian, temuan ini menambah bukti empiris bahwa fintech bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga instrumen sosial-ekonomi yang mampu memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke daerah pedesaan. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai peran fintech dalam konteks lokal, khususnya di Desa Jeranglah Rendah yang menjadi representasi wilayah pedesaan dengan tingkat akses.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap masyarakat, pelaku usaha, dan penyedia layanan keuangan. Bagi masyarakat desa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam transaksi, penghematan waktu, dan efisiensi biaya. Hal ini sangat membantu masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses ke bank konvensional. Selain itu, fintech juga memberikan peluang bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk memperluas pasar serta mempermudah proses transaksi dengan konsumen. Dengan adanya fintech, pelaku usaha dapat menerima pembayaran digital, melakukan pencatatan keuangan secara otomatis, serta mengakses layanan pembiayaan secara cepat dan fleksibel. Bagi lembaga penyedia layanan fintech, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk terus mengembangkan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan, seperti fitur offline mode untuk daerah dengan sinyal terbatas, serta sistem keamanan yang mudah dipahami oleh pengguna baru.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan agar lebih memperhatikan potensi pengembangan fintech di pedesaan. Pemerintah desa bersama pihak terkait perlu memperluas akses internet dan melakukan sosialisasi mengenai penggunaan layanan fintech yang aman dan bertanggung jawab. Program literasi keuangan digital perlu diperkuat agar masyarakat memahami manfaat dan risiko penggunaan fintech, terutama terkait keamanan data pribadi dan transaksi daring. Selain itu, pemerintah dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mendorong kolaborasi antara lembaga keuangan formal dan penyedia fintech untuk menghadirkan produk-produk keuangan inklusif yang mudah dijangkau masyarakat desa. Kebijakan ini penting untuk mencegah kesenjangan digital dan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah, dapat menikmati manfaat teknologi keuangan secara merata.

Secara sosial-ekonomi, hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak positif fintech terhadap pemberdayaan masyarakat desa. Akses ke layanan keuangan digital telah membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga, memulai usaha kecil, dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Peningkatan inklusi keuangan melalui fintech juga berpotensi menurunkan tingkat ketimpangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, pemanfaatan fintech secara optimal dapat menjadi salah satu strategi pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Dari sisi akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara fintech, literasi keuangan, dan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian dengan memasukkan aspek kepercayaan digital, keamanan transaksi, atau perilaku pengguna fintech. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan pada wilayah lain untuk melihat perbandingan tingkat inklusi keuangan antara desa yang memiliki infrastruktur digital memadai dan yang masih terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam mendorong perkembangan layanan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan fintech berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan di Desa Jeranglah Rendah. Pemanfaatan teknologi keuangan yang diiringi peningkatan literasi keuangan serta dukungan infrastruktur internet menjadi faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan dan memperluas akses keuangan formal di wilayah pedesaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil Uji Validitas Semua item pernyataan pada variabel Layanan Fintech dan Inklusi Keuangan memiliki nilai *r hitung* (X1 0,810, X2 0,779, X3 0,782, X4 0,821, X5 0,760, X6 0,738) dan (Y1 0,847, Y2 0,813, Y3 0,878, Y4 0,840, Y5 0,753, Y6 0,851) lebih besar daripada *r tabel* (0,254). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid, sehingga setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.
2. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880 untuk variabel Layanan Fintech dan 0,909 untuk variabel Inklusi Keuangan. Keduanya lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel, artinya konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.
3. Berdasarkan uji Korelasi Ada hubungan yang kuat dan positif antara pemanfaatan layanan fintech dengan tingkat inklusi keuangan masyarakat. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0,837 dengan signifikansi 0,000 (<0,05). Artinya, semakin sering dan optimal masyarakat menggunakan layanan fintech, semakin baik pula akses mereka terhadap layanan keuangan.
4. Penggunaan layanan fintech oleh masyarakat tergolong sangat tinggi. Fintech dianggap membantu mereka melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan efisien. Letak geografis yang jauh dari kota membuat masyarakat lebih memilih fintech dibandingkan datang langsung ke bank. Tingkat pendidikan juga berpengaruh karena masyarakat dengan pendidikan menengah dan tinggi lebih cepat memahami cara penggunaan aplikasi keuangan.. Hal ini memudahkan aktivitas keuangan sehari-hari dan mendukung usaha mikro.
5. Tingkat inklusi keuangan masyarakat juga sangat tinggi. Masyarakat mampu mengakses berbagai layanan keuangan, menggunakan lebih dari satu produk, dan menilai kualitas layanan keuangan memuaskan.
6. Secara keseluruhan, layanan fintech terbukti membantu masyarakat desa memperoleh akses keuangan yang lebih mudah, aman, dan terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian lokal.

Saran

1. Pemerintah desa dan pihak terkait disarankan memperluas jaringan internet dan menyediakan pelatihan literasi keuangan digital agar seluruh warga dapat memanfaatkan layanan fintech dengan baik.
2. Penyedia layanan fintech sebaiknya terus meningkatkan keamanan data dan membuat aplikasi yang mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.
3. Masyarakat dianjurkan untuk menggunakan layanan fintech secara bijak, seperti memantau keamanan akun dan mengatur keuangan dengan disiplin.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti tingkat literasi keuangan atau faktor demografi, serta memperluas wilayah penelitian untuk memperoleh perbandingan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locul of Control. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1),
- Alhalimi, K., & Andrini, R. (2024). *Kekuatan dan Kelemahan Sistem Pengawasan dan Pengendalian*
- 144 | Pongki Resmala Puteri, Kresnawati, Iswidana Utama Putra; *Fintech Services In Financial Inclusion In Jeranglah...*



- Perbankan Syariah di Indonesia*. 2(December), 95–100.
- Amrin, E., Rismawati, R., Goso, G., & Asriany, A. (2022). Studi Komparasi Layanan Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kota Palopo. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2),
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Aritonang, R. Y., Afifah, I. N. A., & Nurlinda. (2021). Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan M-Banking Pada Pt Bank Sumut Kc Kisaran. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 2(1), 450–458. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/634>
- Bangun, M. I. (2024). Peranan Fintech dalam Mengakselerasi Inklusi Keuangan di Pedesaan. *Circle Archive*, 1(5), 1–13.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In *Adanu Abimata* (Nomor 0).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, E. (2013). Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Harga Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Pada Kantor Samsat Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 750–760.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81.
- Kresnawati, Fachruzzaman, & Suranta, E. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Mata Kuliah Auditing 1. *Jurnal Fairness*, 3(1), 101–116.
- Narasati, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170.
- Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of fintech: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Rahmahtika, R., Husni, T., & Adrianto, F. (2025). Pengaruh Digital Literasi dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan Digital pada UKM Food and Beverage di Kota Padang. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 774–783. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1970>
- Saputra, A. (2020). Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Centric Powerindo Di Kota Batam Effect of Work Supervision and Employee Discipline on Employee Performance At Pt Centric Powerindo in Batam City. *Pengaruh Pengawasan. .. Jurnal EMBA*, 8(1), 672–683.
- Santoso, S. (2020). *Menguasai Statistik dengan SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. P., & Susanti, N. (2025). Analisis Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Seluma An Analysis Of Budget Realization Report Of The Regional Revenue Agency At Seluma Regency. 1(23), 95–102.

- Setiawan, B., Triana, D., Al Azizah, U. S., Wahyuni, A. S., Victor, V., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2025). Financial technology (Fintech) innovation and financial inclusion: comparative study of urban and rural consumers post-Covid-19 pandemic. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1).
- Zulfa Qur'anisa, Mira Herawati, Lisvi Lisvi, Melinda Helmalia Putri, & O. Feriyanto. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 99–114.